

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEK PENELITIAN

Shalat merupakan hal yang sangat urgen dalam agama Islam, ada banyak hal terkandung didalamnya baik menyangkut hikmah, imbalan bagi mereka yang mendirikan sampai kepada ancaman bagi yang melalaikan dan meninggalkannya. Selain itu shalat merupakan rukun Islam yang wajib diyakini dan dita'ati. Oleh karena itulah konsep shalat sangat penting dibina dalam kehidupan manusia sejak dini.

Firman Allah SWT. :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (سورة العنكبوت)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (Al-Ankabut : 45) <sup>1</sup>

Usia anak di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase awal remaja, di mana terjadi peralihan dari fase anak-anak menuju remaja. Pada fase ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak, baik secara mental maupun psikologi, dari yang masih ke kanak-kanakan, manja, ingin selalu ditemani orang tua, dan mudah di atur, menjadi anak yang

---

<sup>1</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 53.

ingin menuju kemandirian, timbul rasa egois, susah di atur, rasa ingin tahu yang besar, emosional dan juga timbul perasaan malu pada dirinya sendiri.

Perubahan karakter di atas, disebabkan karena terjadinya perubahan pada bentuk fisik dan hormonal pada organ-organ seks baik pada laki-laki maupun perempuan, di samping itu juga perkembangan pada psikologis anak. Jika proses perkembangan ini tidak diiringi dengan pendampingan dan pengarahan yang baik, maka akan berakibat fatal pada diri anak, terutama pada karakter dan kepribadian anak. Pada fase ini yang sangat kita khawatirkan yaitu perubahan pada karakter anak yang susah di atur, emosional dan rasa ingin tahu yang besar.

Berdasarkan hal di atas maka salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Iman dan taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang lainnya yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk karakter manusia (insan kamil) yang utuh.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sangat diperlukan baik dari orang tua maupun guru memberikan bimbingan dan arahan yang baik pada diri anak sehingga perkembangan anak bisa menjadi baik.

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yoqyakarta: Teras, 2012), hal.13.

Dalam usia ini anak perlu diperkuat perasaan keagamaannya dan dipusatkan perhatiannya pada akidah serta akhlak. Hendaknya anak/siswa yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia. Setelah keyakinan tersebut melekat dalam sanubari, pikiran, dan perasaan siswa maka bukan hal mustahil lagi jika hal itu kemudian menjadi pendorong bagi anak untuk berupaya dan memetik buahnya, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Tentu siswa akan mendapatkan kebahagiaan dimasa kini maupun di kemudian hari. Dan itu adalah cita-cita dari setiap pengajar/guru dan orang tua.

Untuk mencapai kebahagiaan yang kekal di kemudian hari tentunya sebagai umat islam wajib menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah, terutama masalah ibadah. Anak harus di didik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, agar ia tetap memiliki kesehatan fisik yang optimal. Anak harus mendapatkan pendidikan supaya mencapai perkembangan intelektual yang maksimal. Anak harus menjalani proses pendidikan kepribadiannya agar terbentuk dengan wajar dan mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, rendah hati, ketabahan, tanggung jawab, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Pendampingan keagamaan sangat diperlukan dalam rangka memberikan fondasi dasar pada kepribadian dan karakter anak, sehingga si anak memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terombang-ambing dengan hal-hal negatif yang mengiringi perubahan pada sisi mental dan kejiwaan

anak. Sehingga pada fase ini, si anak harus sudah diberikan bimbingan keagamaan yang baik, di samping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan yang dapat mempertebal keimanan dan fondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia Sekolah Mengah Pertama (SMP), merupakan tahap awal baligh, sehingga pelajaran dan pelaksanaan shalat pada diri anak harus sudah ditanamkan dengan baik.

Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan QS. An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

اطْمَأَنَّ نَفْسُكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas, menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan shalat. Sehingga apabila seorang muslim tidak

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 95.

menjalankan shalat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah SWT.

Salah satu syarat seseorang mempunyai kewajiban menjalankan shalat yaitu baligh (dewasa). Adapun ciri-ciri bahwa seseorang itu dapat dikatakan telah dewasa adalah :

- 1) Bagi anak laki-laki mencapai umur 15 tahun
- 2) Keluar air mani atau bermimpi bersetubuh, laki-laki maupun perempuan.
- 3) Bagi anak perempuan mencapai umur 9 tahun, diiringi dengan datang haidh.<sup>4</sup>

(Kedua tanda tersebut pada point 2) dan 3) di atas, terkenal dengan istilah “aqil-baligh’.)

Sabda Rasulullah saw. :

مُرَّ الصَّبِيُّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya : “Suruhlah olehmu anak-anak itu untuk shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat,” (Riwayat Tirmidzi)<sup>5</sup>

Berdasarkan tanda-tanda baligh tersebut di atas, maka dapat dikatakan anak-anak SMP sebagian besar sudah termasuk kategori baligh yang mendapatkan kewajiban shalat. Banyaknya para pelajar saat ini yang terbawa oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai

---

<sup>4</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,,,,,,hal. 66.

<sup>5</sup> *Ibid.*, ,hal. 66.

menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah sebagai upaya untuk pembiasaan shalat berjamaah di rumah.

Di usia mereka yang masih tergolong muda dan bagi mereka yang mengambil alternatif mengenyam pendidikan di sekolah umum memerlukan pembinaan shalat secara ekstra mengingat jam pelajaran agama yang ada di SMP sangat berbeda dengan yang ada di madrasah atau sekolah agama. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa output SMP lebih baik dari madrasah dalam segi kerohanian atau keagamaan maupun sebaliknya.

Karakter seseorang yang terbentuk akan dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang / peserta didik. Kalau pola pikir dan pola sikap yang dianut dilandaskan pada iman dan Taqwa kepada Tuhan sebagai pencipta dan penganut makhluk-Nya, maka akan terbentuk karakter yang tepat dan kuat yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.<sup>6</sup>

Dengan berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pembinaan guru terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Dari latar belakang diatas maka penulis

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yoqyakarta: Teras, 2012), hal.14.

mengambil judul : “ **PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMPN 3 KEDUNGWARU** ” .

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dilihat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru?
  - a. Bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru?
  - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru?
  - c. Bagaimana pengendalian kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Bertolak pada masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru.

- a. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru.
  - b. Untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru.
  - c. Untuk mengetahui pengendalian kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan shalat berjamaah di SMPN 3 Kedungwaru.

#### **D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan tentang pelaksanaan pembinaan shalat berjamaah bagi siswa usia remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Orang tua

Membantu meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah anak dirumah

- b. Guru

Meningkatkan upayanya dalam mendisipinkan shalat berjamaah siswa.

- c. Siswa

Menyadari pentingnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah.

## E. PENEKASAN ISTILAH

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi **“Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Kedungwaru”**, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

### 1. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*.<sup>7</sup> Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>8</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan : “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

<sup>8</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973).

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144.

tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian.

## **2. Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa artinya adalah “doa”, sedangkan menurut syariat, shalat mengandung arti “ suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat- syarat tertentu”.<sup>10</sup>

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah.

Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.<sup>11</sup>

Shalat berjama'ah adalah sunnah yang diwajibkan kepada setiap orang beriman yang tidak mempunyai udzur untuk menghadirinya. Keutamaan shalat jama'ah itu besar sekali, dan pahalanya juga besar.

---

<sup>10</sup> Saefulloh Muhammad Satori, *Sifat Ibadah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Amanah, 2004), hal. 49.

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal. 106 .

Berjamaah adalah berkumpul bersama dalam suatu kelompok atau perkumpulan. Shalat berjamaah artinya shalat bersama-sama, baik di masjid, mushalla, maupun di rumah, dengan syarat ada imam dan ada makmumnya.<sup>12</sup>

Yang dimaksud sholat berjamaah dalam skripsi ini adalah sholat – sholat yang dilaksanakan pada saat siswa berada di sekolah yaitu shalat dhuhur, ashar dan sholat jum'at. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang dibuat dari pihak sekolah. Kegiatan shalat berjamaah ini merupakan kegiatan ekstra, sehingga dibutuhkan suatu perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

**Bab Pertama**, Pendahuluan. Dalam Bab pendahuluan ini dikemukakan tentang Kontek Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

**Bab Kedua**, Tinjauan Pustaka. Dalam Bab Tinjauan Pustaka ini dikemukakan tentang Kegiatan Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3

---

<sup>12</sup> Khalilurrahman Al - Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta: Kawah Media),,

Kedungwaru Tulungagung, serta faktor - faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan.

**Bab Ketiga**, Metode Penelitian. Dalam Bab ini akan dikemukakan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data, Uji Keabsahan Data.

**Bab Keempat**, Paparan Data / Temuan Hasil Penelitian. Dalam Bab ini akan dipaparkan tentang penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat dilapangan penelitian.

**Bab Kelima**, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran, dalam Bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian akan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

**Bagian Akhir**, terdiri dari : (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian, (d) Daftar Riwayat Hidup Penulis.

